

BAB V

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Setiap kongregasi atau ordo religius Katolik mana pun di dunia ini selalu diarahkan untuk melayani umat. Pelayanan terhadap umat merupakan tanggung jawab semua umat beriman termasuk anggota religius ordo apapun. Karena itu, setiap orang yang memutuskan menjadi imam, mendapatkan pembinaan sesuai dengan kebutuhan Gereja, masyarakat, dan ordo di dalam suatu komunitas seminari. Para calon imam mendapatkan pembinaan di seminari sesuai dengan ketentuan ordo dan sambil tidak melupakan pembinaan yang ditentukan oleh Gereja universal. Pembinaan di seminari bertujuan untuk membentuk kepribadian para calon imam agar bertumbuh menjadi lebih dewasa, matang secara rohani, psikologis, sosial, dan intelektual.

Hal ini juga ditegaskan dalam konstitusi ordo Kamilian bahwa pendidikan dan pembinaan para calon imam merupakan sesuatu yang sangat penting diperhatikan. Pembinaan para calon imam Kamilian tidak hanya bertujuan untuk mendidik orang menjadi imam, tetapi juga membentuk orang menjadi manusia beradab dan berkarakter guna melayani Gereja (secara khusus orang sakit, miskin dan terpinggirkan) dan kongregasi (bdk. Kons. Formasi, art. 45). Sampai sejauh ini, para calon imam Kamilian dibina secara kontinyu dalam upaya untuk menghasilkan imam yang bermutu. Para calon imam Kamilian diarahkan untuk tidak hanya menghayati iman dalam liturgi, tetapi iman yang mampu mengintegrasikan kehidupan liturgi dan doa, dalam keterlibatan sosial di tengah masyarakat.

Untuk mewujudkan harapan-harapan itu, Ignas Sibar, imam formator para calon imam Kamilian-Maumere dalam evaluasi “para fraters” tahun ajaran 2021/2022 mengusulkan perlu adanya kegiatan katekese kontekstual peduli terhadap ODGJ oleh

para calon imam Kamilian. Kegiatan katekese kontekstual peduli terhadap ODGJ sebagai langkah mengarahkan para calon imam Kamilian terlibat di tengah persoalan masyarakat. Keterlibatan para calon imam Kamilian terhadap persoalan ODGJ adalah suatu panggilan spiritualitas ordo yakni melayani orang sakit, miskin dan terpinggirkan.

Kehadiran ODGJ di tengah masyarakat seringkali diperlakukan sebagai orang-orang asing, yang kurang diperhitungkan kemanusiaannya akibat gangguan jiwa yang dideritanya. Katekese kontekstual peduli terhadap ODGJ oleh para calon imam Kamilian berusaha menjadi corong untuk menyuarakan pro kemanusiaan ODGJ bahwa ODGJ dalam kondisi apapun selalu mengharapkan cinta kasih dari orang-orang sekitar. Cinta kasih dirasakan oleh ODGJ manakala orang-orang sekitar menerima ODGJ sebagai manusia yang memiliki martabat. Martabat yang tidak dilecehkan dan direndahkan oleh stigmatisasi dan diskriminasi. Dalam praksis selama ini, katekese kontekstual peduli terhadap ODGJ telah mengarahkan masyarakat (umat) untuk memahami siapa dan bagaimana menghadapi ODGJ. Selain itu, kegiatan katekese kontekstual peduli terhadap ODGJ telah mengarahkan para calon imam Kamilian untuk terlibat di tengah persoalan masyarakat.

Kehadiran dan keterlibatan aktif para calon imam Kamilian dalam kegiatan katekese kontekstual peduli terhadap ODGJ adalah bentuk penghayatan spiritualitas pelayanan St. Kamilus yang menekankan perhatian, penghargaan dan cinta kasih terhadap orang-orang yang membutuhkan. Namun, dalam situasi-situasi tertentu, para calon imam Kamilian ikut terseret oleh perkembangan zaman. Para calon imam Kamilian melupakan identitas mereka sebagai pelayanan yang menghidupi spiritualitas St. Kamilus, yang melihat orang sakit sebagai Kristus yang hadir secara nyata. Kenyataan ini, memotivasi para formator untuk menggemakan katekese kontekstual peduli terhadap ODGJ sebagai langkah menghidupkan kembali spiritualitas pelayanan terhadap orang sakit, miskin dan terpinggirkan oleh para calon imam Kamilian. Kegiatan katekese kontekstual mengarahkan para calon imam Kamilian untuk hadir, terlibat dan merasakan serta mencari upaya bersama mengatasi persoalan ODGJ di tengah masyarakat.

Katekese kontekstual peduli terhadap ODGJ yang telah dilaksanakan di tengah umat menjadi tempat yang penting mewujudkan kasih manusiawi terhadap ODGJ. Dalam pelaksanaan kegiatan katekese tersebut, para calon imam Kamilian dan juga umat yang hadir bersama-sama mendengarkan, mensharingkan, dan mencari langkah solutif untuk membela kemanusiaan ODGJ yang seringkali direndahkan martabatnya oleh keluarga dan masyarakat yang lain. Melalui pendekatan ajaran-ajaran sosial Gereja, nilai-nilai teologi-biblis dan panggilan kemanusiaan universal, umat yang hadir mengikuti kegiatan katekese dapat peduli dan hadir bersama dengan sesama yang menderita (ODGJ dan keluarganya).

Bercermin pada telaah eksegetis makna katekese kontekstual peduli terhadap ODGJ, para calon imam Kamilian dan umat beriman lainnya mesti berhenti di samping penderitaan ODGJ, memberikan apa yang dibutuhkan dan hadir menemani ODGJ dalam penderitaannya. Makna kehadiran dan keterlibatan yang ditekankan dalam katekese kontekstual peduli terhadap ODGJ menjadi kunci yang sangat penting dalam menghayati spiritualitas pelayanan terhadap orang sakit, miskin dan terpinggirkan. Kehadiran dan keterlibatan diri yang utuh terhadap persoalan ODGJ di Maumere, manakala semua orang (masyarakat) melihat ODGJ bukan sebagai objek, bukan juga sebagai 'dia' yang memiliki keberlainan secara fisik dan mental, melainkan sebagai 'aku yang lain', yang mengharapkan solidaritas kepedulian dari orang-orang sekitar. Melihat kemanusiaan yang utuh dalam diri ODGJ menjadi tesis dasar para calon imam Kamilian mengadakan kegiatan katekese kontekstual peduli terhadap ODGJ.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Bagi Pimpinan dan Para Calom Imam Kamilian

Ordo Kamilian adalah salah-satu komunitas religius Katolik yang memiliki spiritualitas pelayanan khusus terhadap orang sakit, miskin dan terpinggirkan. Sejak awal pendirian ordo ini, St. Kamilus selalu mendorong para pengikutnya agar pelayanan terhadap orang sakit, miskin dan terpinggirkan tidak menunggu mereka datang ke komunitas, tetapi para pengikut Kamilus yang turun mencari mereka yang sakit, miskin dan terpinggirkan. Pengikut Kamilus tidak hanya menjadi pewarta yang

fasih di atas mimbar, melainkan terlibat langsung dalam melayani,ewartakan dan memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat maupun orang-orang yang menderita. Di tengah masyarakat sekarang ini, ada satu persoalan yang jarang disentuh oleh berbagai pihak yakni peduli terhadap ODGJ. Seringkali ODGJ kurang mendapat pelayanan. Padahal, ODGJ adalah orang-orang yang rentan mengalami stigmatisasi dan diskriminasi.

Karena itu, para calon imam Kamilian di Maumere hendaknya berusaha untuk menjangkau dan mendekati ODGJ dan hadir di tengah-tengah keluarga-keluarga mereka. Selain itu, para calon imam Kamilian yang menghayati spiritualitas pelayanan terhadap orang sakit, miskin dan terpinggirkan berusaha untuk membela hak-hak pasien ODGJ dan keluarganya yakni mendapatkan akses keadilan, kesejahteraan, kesehatan dan kedamaian hidup di tengah masyarakat. Akses-akses ini bisa terwujud manakala para calon imam Kamilian setia untuk memberikan waktu dan tenaga untuk hadir dan mendengarkan keluh-kesah ODGJ, keluarga dan masyarakat sekitar. Sambil tidak melupakan upaya bagaimana mengatasi persoalan ODGJ. Edukasi, kerja sama dengan berbagai pihak dan memberikan aksi nyata merupakan langkah untuk mewujudkan kepedulian terhadap ODGJ.

5.2.2 Bagi Keluarga dan Masyarakat di Lingkungan ODGJ

Kehadiran ODGJ di tengah keluarga bukan merupakan sebuah pilihan, bahkan sama sekali tidak dihindaki oleh satu pun keluarga di dunia ini, termasuk pasien ODGJ sekalipun. Namun, berhadapan dengan kenyataan seseorang mengalami gangguan jiwa, hendaknya keluarga berusaha mencari jalan keluar agar penyintas gangguan jiwa bisa mengalami kesembuhan. Banyak kenyataan ODGJ bisa disembuhkan melalui dukungan keluarga, masyarakat sekitar dan perobatan medis. Karena itu, kebiasaan menyembunyikan pasien, menstigma, mendiskriminasi dan membiarkan pasien dipasung seumur hidup bukanlah sebuah solusi, melainkan memperpanjang penderitaan, baik bagi ODGJ maupun keluarga dekat. ODGJ membutuhkan dukungan dari keluarga baik dalam bentuk materil (pengobatan medis, makanan dan minuman terjamin, kebersihan fisik) maupun dukungan moral (tidak menstigma dan

memperlakukan ODGJ sebagai manusia yang memiliki martabat yang sama dengan manusia yang lainnya).

5.2.3 Bagi Mahasiswa Teologi di IFTK Ledalero

Sejak awal IFTK Ledalero membuka jurusan magister teologi berkomitmen untuk mencetak agen pastoral yang berpihak kepada kaum kecil dan terpinggirkan di tengah masyarakat. Model teologi tersebut selain menampilkan sisi kebijaksanaan tetapi juga menunjukkan teologi yang tepat dan sadar konteks. Tentu, pada tataran demikian, mahasiswa teologi di IFTK Ledalero tidak hanya puas dengan mengetahui konsep teologi, tetapi juga berusaha untuk menjangkau, menyentuh dan mengalami realitas kehidupan masyarakat (umat) khususnya masyarakat yang jarang diperhatikan oleh masyarakat luas, seperti ODGJ. Teologi kontekstual yang sering digaungkan oleh mahasiswa teologi mendapatkan arti dan makna penuh, jika antara konsep teologi dan praktik dijalankan secara bersama.

5.2.4 Bagi Pemerintah Kabupaten Sikka

Dari segi aturan kenegaraan, pemerintah sangat jelas menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap ODGJ. Hal ini termuat dalam Undang-Undang nomor 18 tahun 2014 yang menjelaskan panjang lebar tentang pelayanan kesehatan terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa. Secara keseluruhan undang-undang tersebut mengafirmasi bahwa pemerintah berpihak kepada pasien ODGJ dengan menyiapkan fasilitas yang mumpuni untuk keterjaminan hidup ODGJ. Namun fakta di lapangan menunjukkan, kepedulian pemerintah terhadap ODGJ masih bersifat teoritis. Pemerintah belum secara maksimal menyiapkan sarana penunjang pemulihan dan kesembuhan ODGJ. Ketersediaan obat, rumah sakit, panti rehabilitasi dan tenaga profesional (dokter dan perawat lainnya) belum mampu menekan laju peningkatan ODGJ di kabupaten Sikka. Karena itu, sangat penting bagi pemerintah kabupaten Sikka menyalurkan anggaran daerah untuk kepentingan pemulihan dan kesembuhan ODGJ. Sebab, jika jiwa masyarakat sehat, maka negara akan kuat.

5.2.5 Bagi Gereja

Mayoritas masyarakat di wilayah kabupaten Sikka menganut agama Katolik. Banyak umat berantusias mengikuti perayaan-perayaan liturgis, membentuk kelompok doa dan menjadwalkan secara rutin doa-doa devosional. Namun, jarang sekali ditemukan kelompok-kelompok doa di paroki yang memprogramkan kegiatan kunjungan terhadap orang sakit atau mendoakan secara khusus orang-orang sakit, khususnya ODGJ. Karena itu, penting sekali diusulkan agar Gereja (umat beriman) tidak hanya melaksanakan kegiatan ritual keagamaan, tetapi juga mengimplementasikan nilai keagamaan dalam kehidupan nyata yakni dengan melaksanakan kegiatan kunjungan terhadap orang sakit (ODGJ). Kegiatan kunjungan terhadap ODGJ bisa memberikan dampak positif bagi pasien ODGJ maupun keluarga dekatnya. ODGJ dan keluarga akan merasa bahwa mereka dipedulikan oleh orang-orang sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS DAN DOKUMEN-DOKUMEN

- Badudu, J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Jilid IV*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Echols, John M dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Komisi Kateketik KWI, *Panduan Katekese Umat dalam Masyarakat yang Tertekan*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Komisi Kateketik KWI. *Membina Iman yang Terlibat dalam Masyarakat*. Jakarta: Obor, 1993.
- Komisi Kateketik KWI. *Menuju Katekese Kontekstual Tahun 2000: Laporan Pertemuan Kateketik Antar Keuskupan Se-Indonesia*. Jakarta: Obor 1989.
- Komkat KWI. *Model-Model Katekese Umat dengan Metode Analisis Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Penerj., Yoseph M. Florisan, dkk. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana, Cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.
- Ministers of the Infirm. *Constitution and General Statutes: Ministers of the Infirm*. Roma: Camilian Order Press, 2017.
- Panduan Kateketik Keuskupan Agung Semarang. *Pegangan Pemuka Jemaat I, Praktik Katekese Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Paus Yohanes Paulus II, *Salvifici Doloris, Penderitaan yang Menyelamatkan*, Penerj., J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1993.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 54 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Pemasangan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa, pasal 1, ayat 1.
- Pusat Pastoral Keuskupan Maumere. "Sinode XVI Para Uskup: Dialog dalam Gereja dan Masyarakat". Bahan Pertemuan Umat Basis Katekese Adven 2021.
- Verhoeven dan Carvalo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.
- Wehmeir, Sally. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press, 2005.

II. BUKU-BUKU

- Ada, John Liku. “Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Majemuk: Tinjauan dari Perspektif Ajaran Sosial Gereja”, dalam Eddy A. Kristiyanto. Ed. *Spiritualitas Sosial: Suatu Kajian Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Bagi, Yowinadi dan F.X Didik. “Melacak Makna Diakonia: Diakoneo, Diakonia dan Diakonos”. dalam *Kasih Tanpa Pamrih, Tulus Tiada Modus: Menggali Makna Pelayanan dalam Perspektif Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Bataona, Y. G. *Katekese Umat dengan Metode Sotarae*. Larantuka: Sekpas, 1988.
- . *Program Amos: Membangun Keadilan di dalam Keluarga dan Masyarakat*. Larantuka: Sekpas, 1996.
- Bevans, Stephen B. *Teologi dalam Perspektif Global: Sebuah Pengantar*. Diterj. Yosep Maria Florisan. Maumere: Ledalero, 2010.
- Binawiratma, Y. “Katekese dalam Gerakan Kerajaan Allah”, dalam *Komkat KWI: Bunga Rampai Katekese Sosial*. Jakarta: Kanisius, 1992.
- Boff, Leonardo. *Yesus Kristus Pembebas*. Diterj. Aleksius Armanjaya dan G. Kirchberger. Maumere: LPBAJ, 1999.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen*. Diterj. Stephen Suleeman. Jakarta: BPK, 1997.
- Brusco, Angelo dan Frank Monks. “Camilian Ministry” dalam Angelo Brusco. Ed. *The Constitution of The Order of The Ministers of The Sick*. Anglo-Irish Province: Camilian Editions, 1997.
- Bule, Oswaldus dan Fransiskus S. Lega. “Spiritualitas Diakonia Gereja”, dalam Martin Chen dan Agustinus M. Habur. Ed. *Diakonia Gereja: Pelayanan Kasih bagi Orang Miskin dan Marjinal*. Jakarta: Obor, 2019.
- C. Aman, Peter. “Ajaran Sosial Gereja: Inspirasi dan Animasi bagi Diakonia Sosial Gereja, dalam Rukiyanto. B. A (ed.). *Pewartaan di Zaman Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Chen, Martin. “Tahun Rahmat Tuhan Telah Datang (Luk 4:19)”. dalam *Iman, Budaya dan Pergumulan Sosial: Refleksi Praksis Partoral 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Obor, 2012.
- Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Ledalero, 2016.
- Dister, Niko Syukur. *Teologi Sistematika I: Allah Penyelamat*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

- Dyer, C. *The Writings of St. Kamilus: 1584-1614*. Manila: St. Camilus Publication, 1992.
- Egan, David. *Seeing Jesus in the Sick*. Manila: Camillian Publisher, 2013.
- Emi, J. M. Vianey Lusi. “Gereja Umat Allah: Gereja yang Berakar ke Dalam dan Berani ke Luar”. dalam Norbertus Jegalus, Siprianus S. Senda dan Florens Maxi Un Bria (eds.). *Gereja Selaras Zaman: Butir-Butir Pengajaran Konsili Vatikan II bagi Umat*. Jakarta: Obor, 2021.
- Erdozain, Luis. “The Evolution of Catechetics: A Survey of Six International Study Week on Catechetics” dalam M. Warren. *Source Book for Modern Catechetics*. Winona: Saint Mary Press, 1983.
- Fuellenbach, John. *Mewartakan Kerajaan Allah*. Ende: Nusa Indah, 2004.
- Goffman, Erving. *Stigma: Notes on Management of Spoiled Identity*. New Jersey: Prentice-Hall, 1963.
- Habur, Agustinus Manfred. “Diakonia Jantung Katekese”, dalam Martin Chen dan Agustinus M. Habur (ed.). *Diakonia Gereja: Pelayanan Kasih bagi Orang Miskin dan Marjinal*. Jakarta: Obor, 2019.
- . “Katekese Umat Sebagai Proses Pemanusiaan Manusia Indonesia: Sebuah Kajian Teologis, Empiris, Kritis dan Proyektual”, dalam Robert Pius Manik, Gregorius Pasi dan Yustinus, eds. *Berteologi Baru untuk Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Harun, Martin. *Yohanes Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Heryatno, FX. “Katekese Kontekstual: Katekese yang Manjing Kahanan”, dalam Rukiyanto. B. A (ed.). *Pewartaan di Zaman Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Kirchberger, Georg. “Kebenaran Inti Agama Kristin”, dalam Frans Ceunfin dan Felix Baghi, eds. *Mengabdi Kebenaran*. Maumere: Ledalero, 2006.
- . *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Koentjaraningrat. “Metode Wawancara” dalam Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Kristiyanto, Eddy. *Diskursus Sosial Gereja*. Malang: Dioma, 2003.
- Lalu, Yosep. *Katekese Umat*. Jakarta: Komkat KWI, 2007.
- Nama, Simon. “Kerasulan Sosial: Bagian Integral Pewartaan Injil”, dalam Martin Chen dan Charles Suwendi, eds. *Iman, Budaya dan Pergumulan Sosial*:

- Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Obor, 2012.
- Noordegraaf, A. *Orientasi Diakonia Gereja: Teologi dalam Perspektif Reformasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Pareira, Bertold A. “Menuju Gereja yang Lebih Profetis”. dalam Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia. *Bunga Rampai Katekese Sosial* . Jakarta: Obor, 1992.
- Prior, John Mansford. “Nilai-Nilai Manusiawi dan Pencarian akan Suatu Kemanusiaan yang Utuh di Asia”. dalam Georg Kirchberger dan John M. Prior. Eds. *Hidup Menggereja Secara Baru di Asia: Kumpulan Artikel Musyawarah Paripurna FABC VII*. Ende: Nusa Indah, 2001.
- Pucci, Mario. *St. Camilus de Lellis: Saint of the Red Cross*. Manila: Camilian Publication, 1981.
- Purwatma, M. “Katekese di Tengah Perkembangan Ilmu Pengetahuan”. dalam Rukiyanto. B. A, ed. *Pewartaan di Zaman Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- .“Perspektif Pewartaan dalam Gereja Katolik”, dalam Daniel Boli Kotan, ed. *Identitas Katekis di Tengah Arus Perubahan Jaman: Refleksi dari, Oleh dan untuk Katekis bagi Karya Pewartaan Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2005.
- Puspandari, Diah Ayu. “Jaminan Kesehatan Nasional Memberi Harapan bagi Pemulihan Orang Dengan Skizofrenia”. dalam Hans Pols, Pandu Setiawan. Eds. *Jiwa Sehat Negara Kuat Jilid 1*. Jakarta: Kompas, 2019.
- R. Shenk, Wilbert. “Contextual Theology: the Last Frontier”. dalam Lamin Sanneh dan Joel A. Carpenter. Ed. *The Changing Face of Christianity Africa, the West and the World*. Oxford: Oxfod University Press, 2005.
- Runi, Bernadeta. “Katekese Kontekstual Demi Mewujudkan Kerajaan Allah, dalam F. X. Heryatno, ed. *Tren Katekese pada Zaman Sekarang*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Saur, Avent. *Belum Kalah: Sentil Tuhan, Negara dan Masyarakat Kisah Perjuangan Orang dengan Gangguan Jiwa*. Ende: Nusa Indah, 2018.
- Semiun, Yustinus. *Kesehatan Mental: Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori yang Terkait*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

- Seta, M. A. "Situasi Indonesia dan Tantangan Katekese". dalam I. L. Madya Utama, ed. *Menjadi Katekis Handal di Zaman Sekarang*. Yogyakarta: SDU Press, 2018.
- Sudrijanta, J. *Revolusi Batin Adalah Revolusi Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Supama, Marcus Leonhard. *Panduan Katekis Volunter: Berkatekese Umat*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Suryawasita, A. "Analisis Sosial". dalam *Komisi Kateketik KWI: Bunga Rampai Katekese Sosial*. Jakarta: Obor, 1992.
- Swinton, John. *Spirituality and Mental Health Care: Rediscovering A Forgotten Dimension*. London: Jessica Kongsley Publisher, 2001.
- Telaumbanua, M. *Ilmu Kateketik, Hakikat, Metode dan Peserta Katekese Gerejawi*. Jakarta: Obor, 1999.
- Theckanath, Jacob. "Citra Keasiaan Yesus: Pembaharuan di Bidang Teologi, Kitab Suci, Katekese dan Liturgi". dalam Georg Kirchberger dan John Mansford Prior. Eds. *Hidup Menggereja Secara Baru di Asia: Gereja Berwajah Asia*. Ende: Nusa Indah, 2001.
- Thigpen, Paul (ed.). *Paus Yohanes Paulus II: Menjadi Manusia Baru dalam Kristus*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Tinambunan, Edison R. L. "Pencarian, Penemuan dan Implikasi Teologi Indonesia", dalam Robert Pius Manik, Gregorius Pasi dan Yustinus, eds. *Berteologi Baru untuk Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Tisera, Guido. *Spiritualitas Alkitabiah, Spiritualitas Kontemplatif dan Keterlibatan*. Maumere: Pusat Pelayanan Kitab Suci Santu Paulus Ledalero, 2000.
- "Metode dan Materi Pengajaran Perjanjian Baru dalam Konteks Sosial Politik Asia-Indonesia" dalam Dori Wuwur Hendrikus, eds. *Kontekstualisasi Sabda dan Transformasi Masyarakat: Bunga rampai 125 Tahun SVD*. Maumere: Ledalero, 2002.
- *Yesus Sahabat di Perjalanan: Membaca dan Merenungkan Injil Lukas*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Vanti, Mario. *St. Kamilus de Lellis dan Pelayan-Pelayan Orang Sakit*. Terj. Paulus Sabon dan Ignasius Sibar. Yogyakarta: Obor, 2016.
- Viora, Eka. "Kesehatan Jiwa Masyarakat Lewat Dukungan Keluarga dan Lingkungan". dalam Hans Pols, Pandu Setiawan. Eds. *Jiwa Sehat Negara Kuat Jilid 1*. Jakarta: Kompas, 2019.

- W. Bactiar, Harsja. “Pengamatan Sebagai Suatu Metode Penelitian” dalam Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Wirasaputra, Totok S. *Pendampingan Pelayanan Holistik Terhadap Orang Sakit*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Woy, Amatus. “Peran Sosial Politik KBG: Hakekat, Teologi dan Spritualitasnya”. dalam Daniel B. Kotan. Ed. *Membangun Komunitas Basis Gerejawi Berdaya Transformatif Lewat Katekese Umat: Sharing, Refleksi Kritis dan Gagasan dari Pertemuan Kateketik antar-Keuskupan se-Indonesia ke Delapan*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2005.
- Yosep, Iyus. *Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama, 2011.

III. JURNAL

- Budi Kleden, Paul. “Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Kateketik atau Pastoral dalam Konteks Gereja Katolik Indonesia Dewasa Ini”. *Jurnal Berbagi*, 1:1, 2012.
- Frida, Hermiati dan Donal Harahap. “Determinan Gangguan Jiwa Akibat Kecacatan Otak”. *Journal of Healthcare Tecnology dan Medicine*, 7:2, Oktober 2018.
- Habur, Agustinus Manfred. “Lonto Leok Sebagai Praksis Katekese Kontekstual Gereja Lokal Manggarai”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 8:2. Universitas St. Paulus Ruteng, Januari 2016.
- Hayon, Yosep Suban. “Pelayanan Propinsi Nusa Tenggara Timur dalam Suatu Spiritualitas Inkulturatif”. *Jurnal Ledalero*, 5: 6. Maumere, Juni 2006.
- Herdiyanto, Yohanes Kartika., dkk. “Stigma Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa”. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8:2, Desember 2017.
- Intansakti, Pius. “Apakah Katekese Kerigmatik Berlawanan dengan Katekese Antropologis”. *Jurnal Kateketik dan Pastoral SAPA*, Vol.4, No. 1, Mei 2019.
- Jebadu, Alex. “Teologi Lokal: Menanggapi Warta Injil dari Konteks”. *Vox Ledalero*. Vol. 38, No. 4, Juli 1994.
- Kopong, Kristoforus. “Peran Relawan Kelompok Kasih Insani (KKI) dalam Mengangkat Martabat ODGJ di Kabupaten Ende”. *Jurnal Pastoral dan Kateketik*, Vol. 6: No. 2. Ende: Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa, 2022.

- Prior, John Mansford. "Berteologi dalam Konteks: Sekitar Orthoakousis, Orthopraxis dan Orthodoxy". dalam *Jurnal Ledalero*, Vol, 3: No 1, Juni 2004.
- Setiyawati, Diana dkk. "Psychologists Role in Mental Health: Promotion Program at Public Health Centre". *The Indonesian Journal of Public Health*, 17: 1, April 2022.
- Yoseph, Iyus, Ni Luh Nyoman dan Aat Sriati. "Pengalaman Traumatik Penyebab Gangguan Jiwa (Skizofrenia) Pasien di Indonesia". *Jurnal Kedokteran*, 41:4. Bandung: Universitas Padjajaran, 2009.

IV. ARTIKEL DAN MAJALAH

- Adisusanto, F. X. "Katekese Sebagai Pelayanan Sabda". dalam *Buletin Praedicamus*, Vol. X, No. 33, Januari-Maret, 2011.
- Belekubun, Arnold. "Stigma Negatif Hambat Pelayanan Kesehatan Jiwa". *Pos Kupang*, 12 November 2022.
- Bermejo, Jose Carlos. "A Profound Weakness A Great Hope: A Testimony at the Time of Corona Virus". *Majalah Camiliani Camilians*, 219:34, Januari-Juni 2020.
- Cauzzo, Donato. "The Camilians: Their Identity, Charism and Spirituality". *Majalah Camilians Today*, September 2012.
- Djauzi, Samsuridjal. "Gangguan Kesehatan Jiwa dan Cara Mengatasinya". *Kompas*, 30 April 2022.
- Gandhawangi, Sekar. "Pemasungan Tidak Mengatasi Gangguan Kesehatan Jiwa". *Kompas*, 6 Oktober 2022.
- Gupta, Bahana Patria. "Stop Pemasungan Bangun Keadaban". *Kompas*, 10 Oktober 2019.
- Habur, Agustinus Manfred. "Identitas Ilmu Kateketik Sekarang Ini". *Buletin Praedicamus*, Vol. 97, No. 48, Desember, 2017.
- Kotan, Daniel Boli. "Identitas, Panggilan dan Spiritualitas Katekis". *Buletin Praedicamus*, Vol. 63, No. 4, Maret, 2016.
- Kurniawan, Yulius Fery. "Bangsa yang Berakar dalam Keluarga: Peran Kleuarga dalam Memelihara Semangat Kebangsaan Menurut Dokumen Amoris Laetitia". *Majalah Gita Sang Surya-OFM*, Vol. 17: No. 3. Jakarta, Mei-Juni 2022.

- Pranita, Ellyvon. “Kesehatan Mental di Indonesia: Stigma ODGJ Masih Melekat”, *Kompas*, 23 April 2022.
- Sugiyanto, Antonius E. “Para Garis Depan Pastoral”. *Majalah Hidup*, 37: 72, September 2018.
- Syukur, Paskalis Bruno. “Katekese Berjenjang dan Berkesinambungan”, dalam *Buletin Praedicamus*, Edisi Khusus, 2017.
- Tramontin, Pedro. “Message for the Day of the Camillian Religious Martyrs of Charity”. *Majalah Camiliani Camillians*, Vol. 220, No. 34, Juni-Juli, 2022.
- Wahdi, Amirah Ellyza. “Riset: Sebanyak 72,3% Masyarakat Belum Mengetahui Gangguan Jiwa”. *Kompas*, 16 November 2021.
- Wulohering, Hermina. “Ziarah Santo Pelindung Orang Sakit”. *Majalah Hidup*, 85:18, 5 Mei 2019.

V. MANUSKRIP DAN CERAMAH

- Oles, Alfonsius. “Diakonia Karitatif dan Transformatif: Perspektif Spritualitas Kamilian”. Makalah yang disajikan dalam pertemuan delegasi Ordo Kamilian-Indonesia, Sabtu 7 November 2022.
- Pangrazzi, Arnoldo. “The Art of Caring for the Sick: Guidelines for Creative Ministry”. *Manuskrip*. Seminari Tinggi St. Kamilus Nita, 12 September 2022.
- Prior, John Manfred. “Teologi Sosial Politik”. Kuliah Mimbar Bersama Tingkat V pada Pembukaan Tahun Ajaran 2021/2022 di IFTK Ledalero-Maumere, 14 September 2021.
- Sibar, Ignasius. “Evaluasi Tahunan Kehidupan Para Fraters Tahun Ajaran 2021/2022”. *Manuskrip*. Seminari Tinggi St. Kamilus-Nita, 28 Agustus 2022.
- Sumandi, Rofinus. “Peran Ordo Kamilian dalam Mengangkat Martabat ODGJ di Maumere”. Bahan Diskusi Ilmiah untuk Para Teologan di Seminari Tinggi St. Kamilus-Nita, pada 11 November 2022.
- Tias Suci, Eunike Sri. “Langkah Aktif Penanganan ODGJ di Sikka”. Makalah yang Disajikan dalam Seminar Hari Kesehatan Jiwa, Sabtu 10 Oktober 2022 di Camilian Sosial Center Misir-Maumere.

VI. SUMBER INTERNET

CNN Indonesia. “Stress Karena Desakan Ekonomi Bisa Jadi Gangguan Jiwa”, dalam *CNN Indonesia.com*, dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190425133757-289-389562/stres-karena-desakan-ekonomi-bisa-jadi-gangguan-jiwa>, diakses pada 11 Januari 2022.

De Lete, Flau. “Gangguan Jiwa di NTT: Tidak Sekedar Masalah Mental Individu, Tapi Bagian dari Masalah structural”, dalam *Floresa.com*. <https://floresa.co/2023/01/09/gangguan-jiwa-di-ntt-tidak-sekedar-masalah-mental-individu-tapi-bagian-dari-masalah-struktural/>, diakses pada 13 Januari 2023.

Ikun. Hiasintus, penerj. “Pesan Bapa Suci Paus Fransiskus untuk Hari Orang Sakit Sedunia yang ke-27 Tahun 2019”, dalam *Karya Kepausan Indonesia.com* 16 Februari 2019, dalam <https://karyakepausanindonesia.org/2019/01/15/pesan-bapa-suci-pausfransiskus-untuk-hari-orang-sakit-sedunia-ke-27-2019/>, diakses pada 16 November 2022.

Langga, Gabriel. “Penanganan 1.123 ODGJ di Sikka Terkendala Obat-Obatan”. dalam *Media Indonesia.com*, <https://mediaindonesia.com/nusantara/450668/penanganan-1123-odgj-di-sikka-terkendala-obat-obatan>, diakses pada 12 Januari 2023.

Lovera, Gianfranco. “Message of the Superior General Fr. Pedro Tramontin”, dalam <http://www.camilliani.org/en/14-july2022messageofsuperiorgeneral.htm.com>, diakses pada 4 Januari 2022.

Mayaki, Benedict. “Pope to Camillians: Look at Suffering, Sickness with the Eyes of Jesus” <https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2022-05/pope-francis-camillians-general-chapter-st-camillus-de-lellis.html>, diakses pada 4 Januari 2023.

VII. WAWANCARA

Adam Y. L. Tamukan, Wawancara, pada 16 Januari 2023.

Agustinus R. Lewar, Wawancara, pada 30 April 2022.

Andreas J. Jerubum, Wawancara, pada 30 April 2022.

Andrianus P. D. Deus, Wawancara, pada 7 November 2022.

Antonius Yustito, Wawancara, pada 2 Januari 2023.

Apolitus F. Anang, Wawancara, pada 16 Januari 2023.

Arnoldus Mada, Wawancara, pada 16 Januari 2023.

Bernardus Ngala, Wawancara, pada 30 April 2022.

Berto Jani, Wawancara, pada 7 November 2022.

Cyrilus Suparman Andi, Wawancara, pada 30 April 2022.

Daniel L. Labatar Wawancara, pada 2 Januari 2023.

Darmanus Y. Tua Wawancara, pada 16 Januari 2023.

Elias Langga, Wawancara, pada 15 Januari 2023.

Elvi Echu Ende, Wawancara, pada 12 November 2022.

Emanuel Adwan Wara, Wawancara, pada 29 November 2022.

Fabianus Nanto, Wawancara, pada 02 Januari 2023.

Fandi Kartono, Wawancara, pada 15 Januari 2023.

Fransiskus Lipus Nurak, Wawancara, pada 11 Januari 2023.

Gardianus Nodos, Wawancara, pada 02 Januari 2023.

Karifansius Firman, Wawancara, pada 16 Januari 2023.

Karolus V. L. Nadu, Wawancara, pada 16 Januari 2023.

Luigi Galvani, Wawancara, pada 12 Desember 2022.

Maria Gonse, Wawancara, pada 10 Desember 2022.

Maria Tilde, Wawancara, pada 10 Oktober 2022.

Marselinus Muliadi Hapi, Wawancara, pada 17 November 2022.

Marsmith P. Airo, Wawancara, pada 16 Januari 2023.

Minsia Bajo, Wawancara, pada 6 Mei 2022.

Paskalis R. Purnama, Wawancara, pada 16 Januari 2023.

Paskalis Y. Atabau, Wawancara, pada 4 Desember 2023.

Rian Bria, Wawancara, pada 6 Februari 2023.

Ronaldus Firman, Wawancara, pada 16 Januari 2023.

Rudolfus Ali, Wawancara, pada 30 April 2022.

Severinus Kiik, Wawancara, pada 6 Februari 2

Viktorinus Ipun, Wawancara, pada 16 Januari 2023.

Wilfridus Guru, Wawancara, pada 6 Februari 2023.

Yolenta S. Nalut, Wawancara, pada 4 Desember 2023.

Yulianus Jung, Wawancara, pada 29 November 2022.

Yuristo Aco, Wawancara, pada 02 Januari 2023.